

Literatur Review: Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Muhamad Satrio Aditomo¹, Amir Indrabudiman²

^{1,2}Universitas Budi Luhur

Email: 2332600242@student.budiluhur.ac.id¹, amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id²

Abstrak

Setiap organisasi harus menetapkan tujuan laba tahunan yang meningkat. Peningkatan kinerja merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk mendongkrak pendapatan. Dengan memperluas modal perusahaan untuk mendukung pengendalian jaringan, kinerja dapat ditingkatkan dan nilai perusahaan dapat meningkat sekaligus dapat bersaing. Manajemen bisnis bertugas menjalankannya untuk meningkatkan nilainya. Contoh manajemen dalam tindakan adalah kebijakan utang yang akan memengaruhi arah pertumbuhan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka dengan menggunakan data sekunder dari penyelidikan sebelumnya. Karena beban membayar bunga pinjaman mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan, maka utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, semakin berharga perusahaan tersebut. Hal ini berdasarkan temuan penelitian. Namun, hal ini hanya mungkin terjadi jika suku bunga pinjaman rendah. Karena beban membayar pokok dan bunga pinjaman juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat utang. Utang yang berlebihan dapat membuat bisnis mengalami tekanan keuangan dan akhirnya mengakibatkan kebangkrutan jika tidak dikendalikan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Hutang, Manajemen

Abstract

Every organization must set an annual profit target that increases. Performance improvement is one approach that aims to boost revenue. By expanding the company's capital to support network control, performance can be improved and the company's value can increase while being competitive. Business management is tasked with implementing it to increase its value. An example of management in action is debt policy that will affect the direction of the company's value growth. This study uses a literature review methodology using secondary data from previous investigations. Because the burden of paying interest on loans reduces the amount of tax the company must pay, debt can increase the value of the company. The more debt a company has, the more valuable the company is. This is based on research findings. However, this is only possible if the loan interest rate is low. Because the burden of paying principal and interest on loans will also increase as the level of debt increases. Excessive debt can put a business under financial pressure and eventually lead to bankruptcy if not controlled.

Keywords: Company value, Debt, Management

A. PENDAHULUAN

Banyak pelaku usaha di Indonesia yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan informasi, teknologi, dan transportasi di sejumlah tempat pada era globalisasi saat ini. Namun, secara tidak sengaja mereka telah meningkatkan persaingan di era industrialisasi saat ini, khususnya bagi pelaku usaha yang bergerak di berbagai sektor. Pelaku usaha di berbagai industri harus mampu bersaing di pasar ini agar dapat mempertahankan dan mengembangkan operasinya (Melinia & Priyadi, 2021). Untuk memastikan eksistensinya, banyak pelaku usaha yang mulai bersaing. Agar dapat mempertahankan eksistensinya, suatu usaha memerlukan tujuan yang jelas yang akan memungkinkan nilai-nilai tersebut terpenuhi dalam waktu dekat maupun jauh di masa mendatang. Menghasilkan uang sebanyak-banyaknya merupakan tujuan suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat mencapai tujuan ini jika tata kelolanya dikelola seefektif mungkin (Fahlevi & Nazar, 2023).

Setiap organisasi wajib menetapkan target laba tahunan yang meningkat. Peningkatan kinerja merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk mendongkrak laba. Modal perusahaan ditingkatkan untuk membantu pengendalian jaringan agar dapat bersaing, yang berujung pada perbaikan produktivitas. Bukti nyata dampak yang paling terasa adalah batas negara menjadi tidak terlalu jelas, yang berujung pada arus elemen yang lebih besar di berbagai industri. Persaingan ini juga tidak dapat dilepaskan dari bisnis-bisnis di Indonesia yang mulai bersaing untuk mendominasi pasar global (Ramadhan, 2019).

Bisnis-bisnis ini harus terus memunculkan ide-ide baru untuk meningkatkan nilai diri mereka dan menjaga kepercayaan publik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor bisnis jika mereka ingin bertahan sebagai perusahaan publik. Proses yang dilalui suatu perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik disebut dengan nilai perusahaan yang ketika berada dalam kondisi tinggi menunjukkan bahwasanya investor dapat mempercayai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang (Mediyanti et al., 2022).

Oleh karena itu, pemegang saham peduli terhadap nilai perusahaan. (Oktani & Benarda, 2024) membedakan dua jenis nilai perusahaan: nilai perusahaan publik dan nilai perusahaan swasta. Nilai perusahaan publik ditentukan oleh harga pasar sahamnya, sedangkan nilai perusahaan swasta ditentukan oleh nilai realisasinya jika dijual (total aset dan prospek perusahaan, risiko bisnis, iklim bisnis, dan lain-lain). Karena harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, calon investor sama tertariknya dengan pemegang saham saat ini. Nilai perusahaan tinggi jika harga pasar saham tinggi. Calon investor akan meneliti investasi lebih

saksama jika harga pasar saham tinggi. Sebelum memilih untuk membeli saham di suatu perusahaan, seorang investor harus meneliti bisnis tersebut secara saksama (Widarnaka et al., 2022)

Karena kemampuan manajemen untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik akan memengaruhi estimasi pasar terhadap nilai perusahaan, pemeriksaan terperinci terhadap kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis menjadi sangat penting, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Bisnis yang berhasil akan mendapatkan umpan balik positif dari pasar. Price to Book Value merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi suatu bisnis, klaim (Widarnaka et al., 2022). Penilaian pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan dijelaskan oleh PPBV. PBV merupakan rasio harga terhadap nilai buku saham. Rasio PBV yang lebih besar menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih berhasil dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham karena menggambarkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan nilai dalam kaitannya dengan jumlah modal yang diinvestasikan (Febrianti, 2020).

Menurut (Widarnaka et al., 2022), Rasio harga terhadap nilai buku merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Penilaian pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan dijelaskan oleh PPBV. Rasio harga saham terhadap nilai buku dikenal sebagai PBV. Suatu organisasi lebih berhasil dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham jika memiliki rasio PBV yang lebih besar, yang mengukur kapasitas untuk menghasilkan nilai dalam kaitannya dengan jumlah modal yang diinvestasikan.

Setelah beroperasi selama beberapa tahun, yakni sejak berdiri hingga saat ini, nilai suatu perusahaan merupakan ukuran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan pencapaian yang sejalan dengan tujuan perusahaan karena juga memberikan manfaat bagi pemiliknya (Rahmawati & Riduwan, 2024) Manajemen perusahaan bertugas menjalankan bisnis untuk meningkatkan nilainya. Aktivitas manajemen menentukan nilai perusahaan karena harga pasar saham mencerminkan semua keputusan keuangan mereka. Pilihan keuangan ini mencakup yang berkaitan dengan kebijakan dividen, keuangan, dan investasi. Saat mengambil tindakan yang akan meningkatkan nilai perusahaan, manajemen akan mempertimbangkannya secara matang (Rahmawati & Riduwan, 2024).

Kebijakan utang merupakan salah satu cara perusahaan mengelola utangnya. Kebijakan utang perusahaan dipengaruhi oleh masalah ekonomi makro dan masalah yang berkaitan dengan perusahaan. Profitabilitas, ukuran, jenis aset, prospek pertumbuhan, risiko, tarif pajak,

likuiditas, perlindungan pajak nonutang, kemungkinan kebangkrutan, usia, dan indeks persepsi korupsi semuanya dianggap sebagai aspek fundamental dari bisnis. Keadaan pasar keuangan, dampak industri, suku bunga, inflasi, dan produk domestik bruto merupakan contoh variabel ekonomi makro. Elemen-elemen ini akan memiliki efek menguntungkan dan negatif pada pilihan pembiayaan utang perusahaan. Keadaan ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen dalam memutuskan kebijakan utang terbaik untuk mengarahkan pertumbuhan nilai perusahaan (Dewi & Asyik, 2021).

Selain itu, perusahaan dapat membuat keputusan tentang keuangan, khususnya bagaimana menggunakan utang sebagai sumber modal untuk mencapai laba setinggi mungkin bagi bisnis. Salah satu sumber pendanaan bagi bisnis adalah kewajiban atau utang, yang memungkinkannya untuk memperluas operasinya dan membantunya mencapai tujuannya, yang mencakup memaksimalkan kekayaan pemiliknya melalui pemaksimalan laba. Utang dapat diklasifikasikan sebagai jangka pendek atau jangka panjang, tetapi lebih banyak bisnis yang memilih untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Hutang

Kebijakan utang perusahaan merupakan keputusan manajemen yang akan menggunakan modal pinjaman untuk membiayai kegiatan perusahaan. Hal ini berdampak langsung pada struktur modal yang telah diputuskan oleh perusahaan. Keseimbangan antara modal asing, utang, dan ekuitas dikenal sebagai struktur modal. Pemilik perusahaan menginginkan agar organisasi mereka menggunakan utang pada tingkat tertentu untuk memenuhi harapan mereka. Lebih jauh, perilaku komisaris dan manajemen perusahaan dapat diatur. Rasio utang terhadap ekuitas (DER), yang membandingkan total utang jangka panjang dengan ekuitas, sering digunakan untuk menilai kebijakan utang. Kapasitas untuk membayar kembali pinjaman lebih tinggi dan jumlah utang yang harus dibayar lebih rendah ketika DER lebih rendah (Hutahaeen, 2024).

Menurut Brigham dan Houston dalam (Masril et al., 2021), teori hubungan dan agensi dapat mengurangi gesekan antara berbagai kelompok yang memiliki saham di perusahaan. Mereka akan memperoleh dividen atas saham mereka, yang akan meningkat sebagai akibat dari preferensi pemegang saham terhadap langkah-langkah bisnis yang akan meningkatkan laba. Meskipun demikian, pembayaran utang perusahaan kepada pemegang saham akan tetap

dilakukan pada tingkat bunga yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mereka tidak peduli berapa banyak laba yang diperoleh perusahaan.

Tujuan dari penelitian Setyawati adalah untuk menentukan kebijakan utang terbaik untuk tahun mendatang dan bagaimana biaya modal dan kebijakan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari manufaktur adalah modal, yang kemudian digunakan untuk menghasilkan lebih banyak. Keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas tercermin dalam kebijakan utang, yang merupakan pengeluaran permanen (Rahmawati & Riduwan, 2024).

Struktur modal yang dapat mengurangi biaya rata-rata penggunaan modal merupakan strategi utang yang ideal, menurut konsep biaya modal. Kebijakan utang terbaik adalah kebijakan yang mengoptimalkan nilai perusahaan sekaligus menurunkan biaya penggunaan modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan utang terbaik untuk tahun mendatang dengan menganalisis bagaimana biaya modal dan kebijakan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fatikha & Permatasari, 2023)

Hutang dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yaitu (Fatikha & Permatasari, 2023):

1. Hutang jangka pendek (short-term debt)

Utang dengan jangka waktu kurang dari satu tahun disebut utang jangka pendek. Sebagian besar utang jangka pendek adalah kredit perdagangan, atau kredit yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Ini termasuk kredit dari surat promes, penjual (levancier crediet), pembeli (afnemers crediet), dan rekening bank

2. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt)

Utang yang berlangsung lebih dari satu tahun tetapi kurang dari 10 tahun disebut sebagai utang jangka menengah. Kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh kredit jangka panjang atau jangka pendek mengharuskan perusahaan untuk membiayainya menggunakan jenis pinjaman ini. Pinjaman berjangka dan pembiayaan sewa guna usaha adalah dua jenis utama utang jangka menengah.

3. Hutang jangka panjang (longterm debt)

Utang yang berlangsung lebih dari sepuluh tahun disebut utang jangka panjang. Ekspansi perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang ini. Hipotek dan obligasi yang harus dibayar kembali adalah dua jenis utama utang jangka panjang.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh penilaian investor terhadap tingkat kinerjanya, yang sangat berkorelasi dengan harga sahamnya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan pencapaian yang sejalan dengan keinginan pemilik karena kesejahteraan mereka akan meningkat seiring dengan nilai perusahaan. Nilai bisnis akan ditunjukkan oleh harga saham. Nilai pasar bisnis sama dengan jumlah utang dan ekuitasnya. Akibatnya, jumlah saham dan utang perusahaan dapat ditambahkan untuk menunjukkan nilai perusahaan (Oktani & Benarda, 2024).

Pengusaha harus membuat perjanjian dengan pekerja dan pemilik uang, tanah, dan sumber daya lainnya untuk setiap tahap produksi dan distribusi. Namun, pemilik bisnis biasanya bersedia menegosiasikan kontrak yang panjang dan signifikan dengan pekerja sebagai imbalan atas berbagai posisi dan fasilitas lainnya. Sasaran bisnis berikutnya adalah untuk menurunkan biaya yang terkait dengan jenis transaksi ini. Dengan menginternalisasi aktivitas mereka, perusahaan juga dapat menghindari pajak penjualan dan aturan yang eksklusif untuk transaksi bisnis-ke-bisnis (Arlita, 2023).

(Nofika & Nurhayati, 2022) mengklaim bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh upaya manajemen dari berbagai sudut, termasuk arus kas bersih dari keputusan investasi, ekspansi, dan pengeluaran modal. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena mewakili persepsi pasar secara keseluruhan terhadap bisnis. Inilah yang diinginkan pemilik bisnis karena nilai perusahaan yang tinggi berarti kekayaan pemegang saham juga tinggi

Nilai bisnis yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham jika harga saham naik. Seiring naiknya harga saham perusahaan, kekayaan pemegang saham pun ikut naik. Karena nilai perusahaan (EV), yang juga dikenal sebagai nilai perusahaan, menjadi standar penilaian pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan, konsep ini menjadi sangat penting bagi para investor. Nilai perusahaan adalah jumlah yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Nofika & Nurhayati, 2022).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, yang menggunakan data-data sekunder untuk memperdalam wawasan mengenai pentingnya peranan hutang dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena kas merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh suatu bisnis dan tidak mungkin bagi suatu bisnis untuk berkembang tanpanya, maka masalah pengelolaan modal menjadi hal yang pelik. Karena modal suatu perusahaan bukanlah jumlah yang sedikit yang mencakup utang, maka pembahasan mengenai modal tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai utang. Utang jangka panjang dan utang jangka pendek merupakan dua kategori utang. Perusahaan akan memanfaatkan keduanya untuk menjalankan operasinya dan untuk melakukan investasi dalam struktur utang (Aditomo & Meidiyustiani, 2023).

Rasio utang dan ekuitas, atau DER, merupakan representasi umum dari kebijakan utang karena menunjukkan proporsi total utang jangka panjang terhadap ekuitas. Jika suatu bisnis memiliki persentase utang yang tinggi dalam struktur modalnya, bisnis tersebut dianggap berbahaya; di sisi lain, jika bisnis tersebut memiliki sedikit atau tidak memiliki utang, bisnis tersebut dianggap tidak mampu menggunakan lebih banyak pendanaan eksternal yang dapat meningkatkan operasinya. Semakin banyak utang yang digunakan bisnis secara teratur, semakin besar pula risiko yang dihadapinya. Secara umum, risiko tinggi meningkatkan tingkat pengembalian yang diproyeksikan sekaligus menurunkan harga saham. Struktur modal yang ideal memaksimalkan harga saham atau nilai bisnis dengan mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diproyeksikan.

Baik keuntungan maupun kerugian dapat dikaitkan dengan penggunaan utang sebagai pembiayaan bisnis. (Aditomo & Meidiyustiani, 2023) mengklaim bahwa pajak dan disiplin manajerial merupakan dua keuntungan dari penggunaan utang (kewajiban membayar utang menimbulkan disiplin manajemen). Korporasi akan memperoleh keuntungan dari tarif pajak yang lebih rendah karena utang yang tinggi. Namun, kenaikan biaya agensi dan kebangkrutan merupakan salah satu kerugian dari meminjam utang. Berdasarkan prinsip trade-off, model tersebut secara konsisten berupaya menentukan struktur modal terbaik untuk memaksimalkan nilai bisnis. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa struktur modal perusahaan dibangun dengan mempertimbangkan keuntungan dari keringanan pajak dan kerugian dari pertumbuhan utang. Perusahaan dapat terus memperluas utangnya selama keuntungan dari penghematan pajak melebihi biaya agensi yang diharapkan. Kenaikan utang akan berhenti ketika pengurangan pajak atas utang tambahan lebih kecil dari peningkatan biaya agensi.

Teori trade-off, yang juga dikenal sebagai teori pertukaran, menjelaskan bagaimana suatu bisnis menggunakan pembiayaan utang untuk mencoba menyeimbangkan pendapatan (Eka,

2023) Menurut hipotesis pertukaran ini, jika suatu bisnis memiliki jumlah utang yang cukup dalam struktur modalnya, maka bisnis tersebut akan membayar bunga atas pinjaman tersebut, yang akan menurunkan kewajiban pajak penghasilannya. Nilai perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari pajak yang lebih rendah, dan pendapatan dari operasinya dapat diinvestasikan kembali atau dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham

Menurut hipotesis trade-off, bisnis akan menggunakan utang hingga jumlah tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan pajak yang timbul dari penggunaan tersebut. Menurut teori trade-off, situasi terbaik adalah ketika mengambil utang memiliki lebih banyak keuntungan daripada kerugian dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Chandra, 2020). Menurut prinsip trade-off, bisnis dapat memanfaatkan utang sebagai cara untuk menurunkan pajak mereka.

Model teoritis ini dapat menjelaskan pengaruh utang terhadap nilai perusahaan. Peningkatan utang merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan. Semakin tinggi utang, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Namun pada kenyataannya, ada hal yang menghalangi perusahaan untuk menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya kemungkinan kebangkrutan dibandingkan dengan nilai penghematan pajak pada tingkat utang tertentu yang akan menyebabkan nilai perusahaan akan menurun. Penentuan persentase utang dalam struktur modal perusahaan dikenal sebagai kebijakan utangnya. Secara finansial, utang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas modal perusahaan guna mendanai operasi. Bisnis sering kali membutuhkan pendanaan. Laba ditahan tidak menyediakan modal yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan suntikan dana eksternal dalam bentuk pinjaman utang.

Secara umum, sebuah perusahaan membutuhkan utang untuk memperluas kapasitas modalnya guna membiayai operasinya. Sering kali, bisnis kekurangan dana. Jumlah modal yang diperoleh dari laba ditahan tidak mencukupi. Karena itu, operasi perusahaan membutuhkan suntikan dana eksternal dalam bentuk utang. Sebuah perusahaan harus bertujuan untuk memiliki antara 48 dan 54 persen utang dalam kaitannya dengan ekuitas. Rasio ini diuntungkan oleh utang karena meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika persentasenya lebih tinggi, utang memiliki dampak yang merugikan dan bahkan dapat diabaikan pada nilai perusahaan. Akibatnya, mengambil lebih banyak utang daripada ambang batas 54 persen dalam kaitannya dengan ekuitas hanya akan meningkatkan pembayaran pokok dan pinjaman perusahaan; itu tidak akan meningkatkan nilainya (Thamrin, 2020)

Utang perusahaan dapat meningkatkan nilainya karena mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan dengan mengurangi beban pembayaran bunga pinjaman. Beban pajak pada perusahaan berkurang karena perlindungan pajak yang diberikan oleh bunga pinjaman. Dalam kasus ini, Modigliani dan Miller dalam (Trong, 2021) mengklaim bahwa nilai perusahaan meningkat seiring dengan persentase utangnya. Namun, ini hanya mungkin terjadi ketika suku bunga pinjaman rendah. Karena biaya pembayaran pokok dan bunga pinjaman akan meningkat seiring dengan utang yang berlebihan. Utang yang berlebihan dapat membuat perusahaan berada dalam tekanan keuangan dan akhirnya mengakibatkan kebangkrutan jika tidak dikendalikan. Dorongan untuk segera memperbaiki situasi keuangan perusahaan sering kali mendorong manajer untuk terlibat dalam kegiatan spekulatif, memilih usaha yang sangat berbahaya dengan harapan mendapatkan keuntungan besar. Inilah alasan mengapa organisasi pada akhirnya akan menderita karena situasi utang yang berlebihan.

Meningkatnya utang juga merupakan indikator yang baik bagi investor, asalkan arus kas dapat dipertahankan di masa mendatang. Dengan biaya utang yang diharapkan dapat mengendalikan kelebihan kas untuk mencegah pemborosan investasi, nilai perusahaan dapat meningkat. Meskipun demikian, perlu disebutkan bahwa keputusan kebijakan utang yang buruk sebenarnya meningkatkan kemungkinan penurunan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa utang merupakan salah satu jenis pembiayaan yang mengandung sejumlah besar risiko. Pembayaran bunga merupakan risiko yang terkait dengan hal ini yang biasanya tidak dapat ditangani oleh perusahaan. Meskipun profit terus bertumbuh, utang berpotensi menimbulkan biaya yang konstan. Kemungkinan kebangkrutan meningkat dengan adanya utang karena bisnis tidak dapat membayar pokok dan bunga.

Berinvestasi menggunakan uang internal lebih aman daripada menggunakan dana eksternal, menurut Pecking Order Theory. Ada kemungkinan bahwa pemegang saham yang juga merupakan manajer perusahaan lebih suka berinvestasi menggunakan dana perusahaan. Mereka melakukan ini karena, jika bisnis memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal untuk investasinya, laba yang diperoleh dari investasinya sendiri dibebaskan dari keharusan untuk didistribusikan kepada kreditor. Diharapkan bahwa biaya utang akan memungkinkan pengelolaan dana berlebih untuk mencegah pemborosan investasi dan meningkatkan nilai perusahaan (Asad et al., 2022).

Berinvestasi menggunakan uang internal lebih aman daripada menggunakan dana eksternal, menurut Pecking Order Theory. Ada kemungkinan bahwa pemegang saham yang

juga merupakan manajer perusahaan lebih suka berinvestasi menggunakan dana perusahaan. Mereka melakukan ini karena, jika bisnis memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal untuk investasinya, laba yang diperoleh dari investasinya sendiri dibebaskan dari keharusan untuk didistribusikan kepada kreditor. Diharapkan bahwa biaya utang akan memungkinkan pengelolaan dana berlebih untuk mencegah pemborosan investasi dan meningkatkan nilai perusahaan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut, jelaslah bahwa pengelolaan utang merupakan bagian penting dari setiap usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Utang menjadi indikator yang baik tetapi perlu diiringi dengan arus kas dapat dipertahankan di masa mendatang, dengan biaya utang diharapkan dapat mengendalikan kas yang berlebihan sehingga dapat menghindari pemborosan investasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun demikian, penting untuk dipahami bahwa keputusan kebijakan utang yang buruk sebenarnya meningkatkan kemungkinan penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat risiko yang terkait dengan utang sebagai sumber pendanaan. Risiko ini terkait dengan bahaya pembayaran bunga, yang biasanya tidak dapat ditanggung oleh bisnis. Berapa pun jumlah utang akan meningkatkan biaya tetap, terlepas dari pendapatan. Kemungkinan kebangkrutan meningkat dengan adanya utang karena bisnis tidak dapat membayar pokok dan bunga.

Saran

Pendalaman mengenai peran penting terhadap tata kelola hutang bagi sebuah perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, membawakan sejumlah saran, diantaranya:

1. Perlunya pertimbangan secara mendalam bagi perusahaan yang hendak mengajukan hutang agar mendapatkan metode dan alokasi hutang yang baik dan menguntungkan bagi perusahaan dan mampu menambah nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, M. S., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial Danukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 3(2), 662–673.

- Arlita, D. (2023). Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen. *JIMEA*, 7(3), 1770–1781.
- Asad, H., Khan, U., & Hidayat, R. (2022). The Effect of Dividend Policy , Debt Policy , And Profitability on The Value of Automotive Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2021. *SHS Web Of Conferencess*, 1(1).
- Chandra, C. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multipradigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 1276–1285.
- Dewi, R. O. K., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–20.
- Eka. (2023). Pengaruh kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Student Research Journal*, 1(1), 396–409.
- Fahlevi, A., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 698–713. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3059>
- Fatikha, N. T., & Permatasari, A. (2023). Collaborative Governance Dalam Penanganan Stunting. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 277. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i3.8308>
- Febrianti, D. D. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Riset Akutansi Dan Perbankan*, 14(2), 351–362.
- Hutahaean, R. M. (2024). Analisis Yuridis Terkait Penggunaan Logo Perusahaan Untuk Tujuan Komrsial Dikaitkan dengan Hak Kekayaan Intelektual. *Forschungsforum Law*, 1(3), 80–89.
- Masril, M., Jefriyanto, J., & Yusridawati, Y. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 545–552. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.901>
- Mediyanti, S., Indah, M., Astuti, I. N., Eliana, E., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Periode 2017-2020). *BISMA Cendekia*, 2(3), 163–172. <https://doi.org/10.56473/bisma.v2i3.98>
- Melinia, V., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset*

Akuntansi, 10(10), 1–23.

- Nofika, S., & Nurhayati, I. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 828–845. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.677>
- Oktani, N., & Benarda. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 184–198. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.622>
- Rahmawati, P., & Riduwan, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(September), 361–372.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks). *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(2), 16–27. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp>
- Thamrin, K. M. H. (2020). Financing Decision and Dividend Policy to Corporate Value. *Atlantis Press*, 142(2), 223–229.
- Trong, N. N. (2021). Firm performance : the moderation impact of debt and dividend policies on overinvestment. *Emerald*, 28(1), 47–63. <https://doi.org/10.1108/JABES-12-2019-0128>
- Widarnaka, W., Sunardi, N., & Holiawati, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1341–1352. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i10.489>